

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman, tingkat kebutuhan susu sapi pun ikut meningkat. Karena susu sapi memiliki banyak sekali gizi yang sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan, meningkatkan pertumbuhan dan menambah kecerdasan pada otak. Sehingga banyak sekali industri di Indonesia yang berlomba-lomba membuat peternakan sapi untuk memenuhi kebutuhan susu di Indonesia.

Koperasi Peternak Sapi Bandung Utara (KPSBU) Lembang merupakan sebuah koperasi yang bergerak di bidang pembuatan olahan yang berbahan dasar susu sapi dan juga bergerak sebagai distributor susu sapi, yang mana setiap harinya mereka mengirimkannya ke beberapa Industri Pengolahan Susu (IPS) yang bekerja sama dengan KPSBU. KPSBU telah berdiri sejak tahun 1971, yang didirikan oleh Mayjen R. Soebiantoro dan istrinya Afwani Soebiantoro. KPSBU sendiri hanya ada di Lembang, lebih tepatnya berada di Jalan Kayu Ambon No.38, Lembang. Setiap harinya KPSBU memproduksi susu murni, susu pasteurisasi rasa, dan yoghurt mulai dari yang plain hingga rasa yang diberi nama *Fresh Time*.

KPSBU memiliki sekitar lebih dari 7.400 anggota peternak, dan rata-rata setiap peternak memiliki sekitar 3 sampai 4 ekor sapi. Setiap harinya KPSBU dapat mengumpulkan rata-rata sekitar 140 ton dari seluruh peternak, yang mana 10 ton susu itu akan diproduksi atau diolah menjadi susu murni, yoghurt, dan susu pasteurisasi yang akan dijual langsung di toko KPSBU, yang mana sisanya akan di distribusikan kepada Industri Pengolahan Susu (IPS) yang bekerjasama dengan KPSBU. Dalam melakukan proses produksi di kpsbu memiliki mesin untuk mengecek kualitas susu yang dihasilkan, tempat menampung susu yang sudah selesai dicek kualitasnya, hingga mesin untuk memanaskan susu yang akan diolah.

Dalam menentukan harga pokok produksi dari olahan susu murni dapat menggunakan metode *variable costing*. Metode *variable costing* yaitu metode

perhitungan harga pokok produksi yang hanya memasukkan komponen biaya produksi yang bersifat *variable*.

KPSBU masih sangat kesusahan dalam menentukan harga pokok produksi pada masing-masing produk olahan susu murni yang di hasilkan. Maka dari itu penulis tertarik untuk membantu KPSBU dalam menghitung dan mencatat harga pokok produksi olahan susu murni menggunakan metode *variable costing* dengan aplikasi berbasis web.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana mengelola pembelian bahan penolong menggunakan aplikasi berbasis web?
- b. Bagaimana mengelola harga pokok produksi olahan susu murni menggunakan aplikasi berbasis web?
- c. Bagaimana menghasilkan catatan akuntansi yang terkait dengan harga pokok produksi olahan susu murni menggunakan aplikasi berbasis web?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penyusunan proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengelola pembelian bahan penolong menggunakan aplikasi berbasis web.
- b. Mengelola harga pokok produksi olahan susu murni menggunakan aplikasi berbasis web.
- c. Menghasilkan catatan akuntansi terkait harga pokok produksi olahan susu murni menggunakan aplikasi berbasis web.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Penelitian ini hanya sampai pada tahap pengujian.

- b. Catatan akuntansi yang dihasilkan jurnal, buku besar skontro 3 kolom.
- c. Aplikasi ini tidak menangani masalah gagal produksi.
- d. Metode perhitungan harga pokok produksi hanya menggunakan metode *variable costing*.
- e. Kartu persediaan bahan penolong menggunakan metode *average*.
- f. Aplikasi ini membahas mengenai pembelian bahan penolong, target produksi, hingga produksi olahan susu murni. Hasil Produk nantinya akan dijual di toko KPSBU. Untuk penjualan produk olahan di toko selanjutnya dilanjutkan pada Proyek Akhir Vincen.

1.5 Metode Pengerjaan

Berikut merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan metode yang digunakan dalam pengembangan perangkat lunak.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penyusunan proyek akhir ini menggunakan beberapa metode, antara lain:

- a. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya sudah disiapkan kepada *interviewer* selaku Kepala Bagian Personalia KPSBU. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan proyek akhir ini. Hal tersebut dibuktikan dengan dilampirkannya lampiran 1 yang berisi berita wawancara.

- b. Metode Observasi

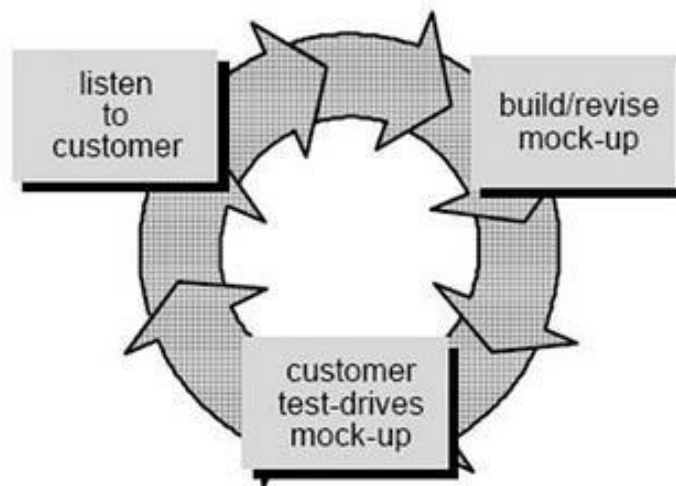
Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di KPSBU. Dari metode ini dapat diketahui proses produksi olahan susu di KPSBU.

- c. Metode Studi Literatur

Metode ini merupakan metode pengumpulan data berdasarkan referensi atau acuan yang ada. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan terkait dengan proyek akhir. Hal tersebut tersebut dibuktikan dengan mengkaji penelitian sebelumnya yang berjumlah 3 dari buku PA tahun sebelumnya dan 3 jurnal.

1.5.2 Metode Pengembangan Perangkat Lunak

Metode yang digunakan dalam pengembangan perangkat lunak membangun aplikasi adalah metode *Software Development Cycle (SDLC)*. SDLC memiliki berbagai model diantaranya yaitu: *Waterfall*, *Rapid Application Development*, dan *Prototype*. Penulis memilih menggunakan model SDLC *Prototype*. Model *prototype* merupakan metode siklus hidup sistem yang berdasarkan pada konsep model bekerja [1].



Gambar 1.1
Metode *Prototype*

a. Mendengarkan Pelanggan (*Listen to Customer*)

Listen to customer merupakan tahapan mendengarkan keluhan dari pelanggan, jika ingin membuat sistem diperusahaan tersebut. Syarat pada tahapan ini adalah sudah harus mengetahui bagaimana sistem yang sedang berjalan supaya dapat mengetahui masalah yang terjadi didalamnya.

b. Membangun *MockUp* (*Build Mockup*)

